

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SMAN 1 Karanganyar Demak

Mur Irawati¹ , Didik Mulyadi²

Ilmu Admisistrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Abstract

This research aims to: (1). Knowing the school culture at SMAN 1 Karanganyar Demak?, (2). Knowing the effectiveness of learning at SMAN 1 Karanganyar Demak?, (3). Knowing whether there is an influence of school culture on the effectiveness of learning at SMAN 1 Karanganyar Demak. This is quantitative research using saturated samples. This quantitative research uses saturated samples, so it is called population research. This research involved 55 teachers from SMAN 1 Karanganyar Demak. The data collection method was by using a questionnaire. This research analyzes data using descriptive analysis and simple regression analysis.

The results of this research show that: SMAN 1 Karanganyar Demak has an academic, democratic and social culture regarding the effectiveness of learning at SMAN 1 Karanganyar Demak which is included in effective assessment. This is demonstrated by the ability to prepare learning, the ability to carry out learning, the ability to carry out teaching and learning interactions and the ability to carry out assessments of learning outcomes possessed by teachers. The results of the linear regression equation are as

follows: $Y = 52.903 + 0.209X$; $a = 52.903$ is a good one. They also have an effective learning culture, which is demonstrated by the ability to prepare lessons, carry out lessons, interact with students, and constant values, so that constant values can be ignored if the X value is equal to zero; $b = 0.209$ indicates that the school culture variable has a positive effect on learning effectiveness, and that if the school culture variable increases by one unit, then learning effectiveness will increase.

Keywords: School Culture, Learning Effectiveness. Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mengetahui budaya sekolah di SMAN 1 Karanganyar Demak?, (2). Mengetahui efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Demak?, (3). Mengetahui Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Demak. ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan sampel jenuh, Penelitian kuantitatif ini menggunakan sampel jenuh, sehingga disebut sebagai penelitian populasi. Penelitian ini melibatkan 55 guru dari SMAN 1 Karanganyar Demak. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket. Penelitian ini menganalisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : SMAN 1 Karanganyar Demak memiliki budaya akademik, demokratis dan sosial terhadap efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Demak termasuk dalam penilaian yang efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan

mempersiapkan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan interaksi belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran dimiliki oleh guru. Hasil persamaan regresi linear adalah sebagai berikut: $Y = 52,903 + 0.209X$; $a = 52,903$ adalah yang baik. Mereka juga memiliki budaya pembelajaran yang efektif, yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk mempersiapkan pelajaran, melaksanakan pelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan nilai konstanta, sehingga nilai konstanta dapat diabaikan jika nilai X sama dengan nol; $b = 0,209$ menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran, dan bahwa jika variabel budaya sekolah meningkat sebesar satu satuan, maka efektivitas pembelajaran akan meningkat.

Kata kunci: Budaya Sekolah, Efektifitas Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Budaya adalah "suatu sistem nilai dan kepercayaan yang berinteraksi dengan orang dalam suatu organisasi, struktur organisasi dan sistem kontrol yang menghasilkan norma perilaku" (Pambudu, 2021). Rees dan McBain (2007:190) mengatakan kefasihan budaya merupakan salah satu kompetensi manajerial yang bisa ditumbuhkan pada berbagai tingkat strategis, operasional, dan personal. Budaya diperoleh melalui proses pembelajaran oleh seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungannya yang dapat berkembang menjadi budaya

belajar. Budaya belajar adalah ciptaan manusia yang tampak sebagai perilaku mengenai belajar, digunakan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menampakkan tindakan dan perbuatan dalam lingkungan sekolah. Pengembangan budaya belajar di Sekolah sudah sejalan dengan arah kebijakan pendidikan di Indonesia.

Namun, berbagai komponen yang menghambat pembelajaran untuk kondusif dan menyenangkan kadang-kadang dipengaruhi berbagai faktor ini termasuk sikap siswa yang dibawa dari rumah, keadaan sekolah, dan budaya siswa. Sekolah, di mana setiap siswa memiliki budaya yang berbeda-beda, dibentuk oleh kebiasaan yang dibawa oleh siswa dari rumah mereka. Hal tersebut menjadi tantangan bagi kepala sekolah dan guru untuk menciptakan budaya sekolah yang diinginkan. Selain itu, kondisi sekolah juga mempengaruhi budaya sekolah; contohnya, ruang kelas yang tidak tertata dengan baik, alat dan media pembelajaran, dan kebersihan sekolah akan menyebabkan budaya siswa yang buruk. Untuk menunjukkan sistem pembelajaran yang berkualitas, setiap aktivitas harus memiliki acuan dasar yang melandasinya. Acuan ini akan berfungsi sebagai dasar pembentukan budaya dan pembentukan standar baku untuk pembelajaran, yang akan tercermin melalui pembudayaan dan budaya yang positif. Karena pentingnya pemahaman dan pengembangan budaya, pemerintah, sebagai wadah atau tempat pendidikan, harus mampu mencerminkan budaya di tingkat satuan pendidikan dengan cara yang efisien. Budaya ini harus tercermin dalam semua kegiatan, termasuk pembelajaran.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan budaya sekolah yang baik juga memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara menyenangkan dan menarik, yang harus diterapkan saat mengajar.

Sebagai hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah SMAN 1 Karanganyar Demak, menemukan fakta bahwa tingkat prestasi belajar siswa cukup beragam. Ada siswa dengan tingkat prestasi belajar yang tinggi, dan ada juga siswa dengan tingkat prestasi belajar yang rendah. Prestasi belajar siswa bervariasi karena pembelajaran yang kurang efektif, yang berarti proses belajar tidak sesuai dengan harapan guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi ini termasuk kesiapan guru untuk mengajar belum dilakukan secara maksimal, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar, cara guru menerapkan materi atau interaksi dalam kelas, kondisi siswa yang tidak siap untuk belajar, dan suasana kelas yang tidak sesuai.

Terkait dengan pembahasan budaya sekolah dan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Demak, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai budaya sekolah dan efektivitas pembelajaran dengan judul Pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Demak

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah

dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah budaya sekolah di SMAN 1 Karanganyar Demak?
2. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Demak?
3. Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Demak?

B. TINJAUAN TEORI

Melihat dari 3 aspek budaya sekolah yaitu: budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokrasi serta pengertian nilai-nilai budaya berdasarkan Kemdiknas diatas, maka dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Budaya akademik terdiri dari: gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,
- 2) Budaya demokratis : Demokratis, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air,
- 3) Budaya Sosial : religius, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur.

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan

efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu itu efisiensi. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Jadi bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Salah satu aspek penting dari efektifitas pembelajaran adalah adanya interaksi yang aktif antara siswa dan pendidik selama proses belajar mengajar, yang berarti kelas menjadi aktif dan dinamis. Efektivitas pembelajaran merupakan dambaan bagi instansi pendidikan untuk mencapai efektivitas pembelajaran dibutuhkan kreatifitas keefektifan merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai. Sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan belajar mengajar jika tidak efektif.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, Slameto (2003) juga memberikan beberapa cara sebagai berikut:

1) Perlunya Bimbingan

Guru dituntut untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada siswa agar dapat belajar dengan baik. Disamping itu guru juga dapat memberikan petunjuk tentang cara-cara belajar dan mengawasi serta membimbing sewaktu siswa belajar.

2) Kondisi dan Strategi Efektivitas Pembelajaran

Kondisi dan strategi belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

a) Kondisi internal, yang dimaksud dengan kondisi internal adalah kondisi yang ada dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya terpenuhi.

b) Kondisi eksternal, yang dimaksud dengan kondisi eksternal kondisi yang diluar diri pribadi manusia. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya: a) ruang belajar, harus bersih tidak ada bau-bau yang mengganggu konsentrasi pikiran, b) ruang cukup terang, tidak gelap dapat mengganggu mata, c) cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

c) Strategi efektivitas pembelajaran, efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana atau fasilitas memadai, materi dan metode affordable, guru profesional.

Jadi, dalam upaya mewujudkan hal tersebut guru dituntut mampu mengelolah proses pembelajaran yang diberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau

belajar karena memang siswalah yang subjek utama dalam belajar.

Hal itu diharapkan dapat mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Pengelolaan pembelajaran yang berkualitas meliputi:

- 1) Kemampuan mempersiapkan pembelajaran
 - a) Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran
 - b) Kemampuan mempersiapkan bahan pelajaran
 - c) Kemampuan merencanakan media dan sumber
 - d) Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran
 - a) Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, yaitu kemampuan dalam menguasai bahan direncanakan, menyampaikan pengayaan bahan pembelajaran, memberi pembelajaran remedial.
 - b) Kemampuan dalam mengelola pembelajaran, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang direncanakan, menggunakan metode pembelajaran alternatif, menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah yang direncanakan.
- 3) Kemampuan melakukan interaksi belajar mengajar.

Kemampuan dalam melakukan interaksi belajar mengajar dapat dilihat dari kemampuan melaksanakan pembelajaran logis dan berurutan, memberi pengertian dan contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah, bersikap sungguh-sungguh terhadap pembelajaran, bersikap terbuka terhadap pembelajaran, memacu aktivitas siswa, mendorong siswa berinisiatif,

merangsang timbulnya respon siswa terhadap pembelajaran.

- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran
 - a) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran
 - b) Kemampuan melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang akan menggambarkan masalah yang diteliti dalam bentuk pemaparan dan mendeskripsikan. Dalam penelitian ini digambarkan mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang dapat diukur dengan angka atau istilahnya quantifiabel untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian sehingga dapat diketahui tingkat keterhubungan dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni jenis penelitian yang

menggambarkan atau memaparkan keadaan variabel yang diteliti

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah budaya sekolah, yang biasa dilambangkan dengan huruf X.

Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran, yang biasa dilambangkan dengan huruf Y.

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berlainan antara penulis dengan pembaca informasi, maka dirasa perlu mendefinisikan operasional variabel penelitian yaitu:

1. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran dalam mengatasi

masalah dalam organisasi sekolah. Adapun indikator budaya sekolah dalam penelitian ini:

- a. Budaya akademik terdiri dari: gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,
- b. Budaya demokratis terdiri dari: demokratis, toleransi, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.
- c. Budaya sosial terdiri dari: religius, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggungjawab dan jujur.

2. Efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

a. Kemampuan mempersiapkan pembelajaran

1) Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran

2) Kemampuan mempersiapkan bahan pelajaran

3) Kemampuan merencanakan media dan sumber

4) Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi

siswa

b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

1) Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, yaitu kemampuan dalam menguasai bahan direncanakan, menyampaikan pengayaan bahan pembelajaran, memberi pembelajaran remedial.

2) Kemampuan dalam mengelola pembelajaran, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang direncanakan, menggunakan metode pembelajaran alternatif, menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah yang direncanakan.

c. Kemampuan melakukan interaksi belajar mengajar.

Kemampuan dalam melakukan interaksi belajar mengajar dapat dilihat dari kemampuan melaksanakan pembelajaran logis dan berurutan, memberi pengertian dan contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah, bersikap sungguh-sungguh terhadap pembelajaran, bersikap terbuka terhadap pembelajaran, memacu aktivitas siswa, mendorong siswa berinisiatif, merangsang timbulnya respon siswa terhadap pembelajaran.

d. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran

1) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran

2) Kemampuan melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

Populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu guru SMAN 1 Karanganyar Demak yang berjumlah 55 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel dikarenakan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dimana jumlah populasi yang bisa dijangkau dan dalam satu lokasi. Jadi penelitian ini mengambil semua populasi untuk dijadikan responden dalam penelitian sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara budaya sekolah dan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Demak. Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun kontribusinya relatif kecil. Adjusted R Square sebesar 0,034 mengindikasikan bahwa hanya 3,4% variasi efektivitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh budaya sekolah, sementara 96,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar

penelitian. Namun, uji statistik F (dengan signifikansi 0,033 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$) mengonfirmasi bahwa budaya sekolah memang berpengaruh secara statistik terhadap efektivitas pembelajaran.

Budaya sekolah di SMAN 1 Karanganyar Demak mencakup tiga aspek utama, yaitu budaya akademik, demokratis, dan sosial. Sebanyak 74% responden menilai bahwa budaya sekolah di sana sudah baik. Namun, masih terdapat kekurangan dalam hal kreativitas siswa, toleransi, dan kepedulian sosial, yang perlu ditingkatkan untuk mencapai lingkungan belajar yang lebih optimal.

Di sisi lain, efektivitas pembelajaran juga dinilai baik oleh 74% responden. Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti guru yang kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran serta penggunaan contoh yang kurang sederhana dalam penyampaian materi.

Budaya sekolah memang memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi siswa, sekolah perlu mempertahankan dan memperkuat budaya akademik, demokratis, dan sosial. Selain itu, guru juga harus terus meningkatkan kompetensinya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif.

Secara ringkas, budaya sekolah yang baik dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif, tetapi perbaikan

tetap diperlukan, terutama dalam hal metode pengajaran dan partisipasi siswa. Dengan upaya yang berkelanjutan, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal bagi seluruh warga sekolah.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sehubungan dengan permasalahan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Budaya sekolah di SMAN 1 Karanganyar Demak termasuk dalam penilaian yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan budaya akademik, budaya demokratis, dan budaya sosial.

2. Efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Demak termasuk dalam penilaian yang efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan mempersiapkan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan interaksi belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran dimiliki oleh guru.

3. Ada pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar Demak. $Y = 52,903 + 0.209X$

Dari hasil persamaan regresi linear tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$a = 52,903$ merupakan nilai konstanta, jika nilai X dianggap 0 maka nilai konstanta dapat diabaikan. $b = 0,209$ artinya variabel budaya sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran dan apabila variabel budaya sekolah meningkat sebesar satu satuan, maka efektivitas pembelajaran akan meningkat sebesar

0,756 satuan Selanjutnya, pada uji hipotesis yaitu uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (budaya sekolah) terhadap variabel dependen (efektivitas pembelajaran).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial. Alfabeta. Bandung Djamarah, S.B. 2010. Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Edisi Revisi. Cetakan ketiga. Jakarta: Renika Cipta dan Zain, Aswan. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Edisi Revisi. Cetakan keempat Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Hidayat, Komaruddin. 2010. "Kultur Sekolah". Diakses dari [http : // www. uinjkt. ac. id/index.php/category-table/1456-membangunkultur-sekolah.html](http://www.uinjkt.ac.id/index.php/category-table/1456-membangunkultur-sekolah.html). 09 Maret 2015.
- Hamalik, Oemar. 1986. Sistem pengelolaan kelas. Cetakan kelima. Bandung: Pustaka Martiana . 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Edisi Revisi. Cetakan kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maisah, dan Yamin Martinis. 2009. Manajemen Pembelajaran Kelas. Jakarta: Gaung Persada.
- Koentjaraningrat. 2003. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan (cetakan kesembilan belas), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Luthans, Fred. 2006. Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh. Penerbit Andi, Yogyakarta Priansa, D.J dan Gardina, Agus. 2013. Mananajemen Perkantoran Efektif, Efesien, dan Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Maman. 1999. Manajemen Kelas. Jakarta: Depdiknas.

- Siregar, Syofian. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi. Cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin dan Nasution. 2005. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Cetakan keempat belas. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Cetakan kelima belas. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa
- Rajawali.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zamroni. 2011. Dinamika Peningkatan Mutu. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.